

**PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN
INSTRUMEN NON-TES**
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

MELIA SUTRA DEWI
NIM. 96089. 2009

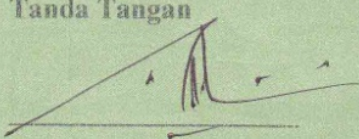
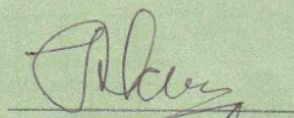
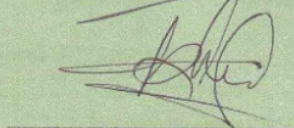
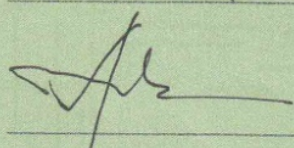
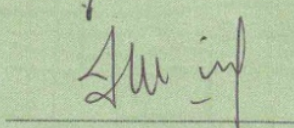
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Instrumen
Non-Tes (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI
di SMAN 1 Kecamatan Payukumbuh)
Nama : Melia Sutra Dewi
NIM/BP : 96089/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	
2. Sekretaris	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	
3. Anggota	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	

ABSTRAK

Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Instrumen Non-Tes (*Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh*)

Oleh : Melia Sutra Dewi/2014

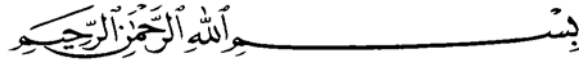
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tentang pelaksanaan instrumen non-tes yang kurang terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh, dimana guru bimbingan dan konseling kurang mempersiapkan/merencanakan pelaksanaan instrumen non-tes dan ada guru bimbingan dan konseling yang tidak menyampaikan hasil instrumen non-tes serta kurang menggunakan hasil instrumen non-tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat siswa tentang pelaksanaan instrumen non-tes berkenaan dengan: (1) persiapan/perencanaan, (2) pengadministrasian, (3) penyampaian hasil, dan (4) penggunaan hasil instrumen non-tes. Jenis penelitian deskriptif dengan populasi siswa kelas XI yang berjumlah 178 orang. Sampel penelitian berjumlah 61 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan rumus persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan instrumen non-tes dari segi: (1) persiapan/perencanaan, (2) pengadministrasian, dan (3) penyampaian hasil kurang terlaksana, sedangkan dari segi (4) penggunaan hasil tidak terlaksana di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh.

Berdasarkan hasil temuan tersebut peneliti menyarankan agar guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pelaksanaan instrumen non-tes dalam hal persiapan/perencanaan, pengadministrasian, penyampaian hasil dan penggunaan hasil instrumen non-tes. Kepala sekolah diharapkan memberikan perhatian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam pelaksanaan instrumen non-tes dengan memberikan fasilitas yang menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Instrumen Non-Tes”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penelidengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Yusrizal dan Farida Hanum, yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktunya untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, sebagai Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak/Ibu tim penguji Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., dan Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh dan semua guru bimbingan dan konseling, staf pengajar dan siswa yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Staf Administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
9. Rekan-rekan sejurusan bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi.....	9
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendapat	12
B. Instrumen Non-tes	14
1. Pengertian	14
2. Jenis Instrumentasi Non-Tes.....	16
3. Teknik Pelaksanaan Instrumen Non-Tes	20
a. Persiapan/Perencanaan Instrumen Non-Tes	20

b. Pengadministrasian Instrumen Non-Tes	21
c. Pengolahan Dan Pemaknaan Jawaban Responden.....	22
d. Penyampaian Hasil Instrumen Non-Tes	23
e. Penggunaan Hasil Instrumen Non-Tes	24
f. Tujuan Pelaksanaan Instrumen Non Tes.....	25
g. Operasional Kegiatan Instrumen Non-Tes.....	28
C. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi Dan Sampel	33
C. Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Prosedur Pengambilan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

KEPUSTAKAAN.....	73
-------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	75
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian	33
Tabel 2 : Sampel Penelitian	35
Tabel 3 : Skor Pilihan Jawaban	36
Tabel 4 : Klasifikasi Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Instrumen Non-Tes	39
Tabel 5 : Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Instrumen Non-Tes Berkenaan dengan persiapan/perencanaan	41
Tabel 6 : Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Instrumen Non-Tes Berkenaan dengan Pengadministrasian Instrumen Non-tes	42
Tabel 7 : Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Instrumen Non-Tes Berkenaan dengan Penyampaian Hasil	43
Tabel 8 : Pendapat siswa tentang pelaksanaan instrumen non-tes Berkenaan dengan penggunaan hasil	44
Tabel 9 : Rekapitulasi Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Instrumen Non-Tes Pada Setiap Indikator Beserta Kategori Pendapatnya	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Kisi-kisi Angket Penelitian.
- Lampiran 2 : Angket Penelitian.
- Lampiran 3:Tabulasi Hasil Pengolahan Data.
- Lampiran4 :Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 5 :Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dariSMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting untuk pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah bagian dari kurikulum yang harus disiapkan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Pentingnya bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu untuk membantu perkembangan siswa se-optimal mungkin. Jika kegiatan belajar-mengajar mengacu pada peningkatan kecerdasan intelektual, maka kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa.

Sebagaimana Neviyarni (2009: 75) menyatakan:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa dengan menciptakan kondisi yang kondusif agar individu dapat berkembang secara wajar sesuai kapasitas dan peluang yang dimilikinya sehingga ia berguna untuk dirinya dan masyarakatnya baik secara perorangan maupun kelompok, serta mampu mandiri dan berkembang secara optimal melalui bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir yang dilakukan dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam spektrum pelayanan bimbingan dan konseling dikenal adanya jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan

konsultasi dan layanan mediasi. Pelayanan bimbingan dan konseling itu perlu dibantu oleh kegiatan pendukung yang terdiri dari pelaksanaan instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Pelaksanaan instrumenlah yang dapat digunakan dalam seluruh spektrum kegiatan pelayanan konseling dari perencanaan sampai dengan penilaian dan pengembangannya.

Bentuk instrumen itu menurut Prayitno (2006: 6) dapat dipilah mejadi dua macam yaitu instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes jawaban responden atas soal-soal yang ada diperiksa berdasarkan benar salah jawaban yang diberi akar positif dan negatif. Sedangkan jawaban instrumen non-tes diperiksa bukan atas benar salahnya. Bukan juga tinggi rendahnya namun mengetahui kondisi sebagaimana apa adanya. Instrumen yang dapat digolongkan instrumen non-tes seperti angket, wawancara, sosiometri, daftar isian, daftar pilihan dan AUM Umum serta AUM PTSDL.

Setiap individu berpribadi unik oleh sebab itu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam memberikan bantuan atau bimbingan dan konseling. Pelaksanaan instrumen non tes dapat digunakan untuk mengungkapkan kondisi siswa. Sebagaimana Tohirin (2007:208) menyatakan bahwa kondisi dalam diri klien perlu diungkap melalui pelaksanaan instrumen baik tes maupun non-tes yang selanjutnya dianalisis, ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan secara tepat kepada klien dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

Sejalan dengan itu, Prayitno (2004: 3) menyatakan pelaksanaan instrumen non-tes dapat digunakan untuk mengungkapkan kondisi klien dan membantu mengembangkan kondisi yang baik yang ada pada diri klien. Hasil dari kegiatan pendukung dapat digunakan sepenuhnya untuk pengoptimalan layanan yang diberikan kepada siswa. Terutama pelaksanaan instrumen non-tes yang dapat mengungkapkan permasalahan apa yang sedang dihadapi siswa saat itu. Kemudian hasilnya nanti akan dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian bantuan kepada siswa.

Selanjutnya Prayitno (2006:16) juga menyatakan bahwa:

Perencanaan program pelayanan konseling hendaknya disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui pelaksanaan instrumen non-tes dan untuk menetapkan individu yang perlu mendapat layanan konseling tertentu baik untuk layanan dengan format klasikal, kelompok, maupun individual harus berdasarkan data yang juga diperoleh dari hasil instrumen, serta untuk menentukan jenis dan juga materi layanan harus berdasarkan data hasil instrumen.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan instrumen non-tes sangat penting dilakukan untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan instrumen non-tes sangat bermanfaat bagi siswa. Pelaksanaan instrumen non-tes akan sangat membantu siswa apabila siswa betul- betul serius, memahami dan juga mengerti tentang segala hal yang berkaitan dengan proses, pelaksanaan, azas, tujuan, dan aspek lainnya yang mencakup keseluruhan pelaksanaan instrumen non-tes secara maksimal. Pelaksanaan Instrumen non-tes yang sering dilakukan di sekolah yaitu angket, sosiometri, AUM Umum dan AUM PTSDL.

Mengingat pentingnya pelaksanaan instrumen non-tes hendaknya siswa mengikuti pelaksanaan instrumen non-tes tersebut secara sukarela, baik dan benar. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 April 2013 di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh terlihat ada siswa yang hanya mengisi sebagian lembar jawaban AUM PTSDL dan AUM Umum. Ada siswa yang mengisi lembar jawaban AUM PTSDL dengan pernyataan sama dari nomor 1 sampai 145 yaitu dengan pernyataan kadang-kadang (K) semuanya. Pada sosiometri ada siswa yang mengumpulkan kertas kosong dan juga ada sebagian siswa yang menulis banyak nama temannya pada kertas yang dikumpulkan. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa kurang sukarela dan kurang serius mengisi lembar jawaban pada instrumen non-tes .

Pada tanggal 23 April 2013 peneliti juga melakukan wawancara dengan lima orang siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh. Dari hasil wawancara, siswa berpendapat bahwa instrumen non-tes yaitu AUM Umum dan AUM PTSDL yang diberikan guru bimbingan dan konseling kurang lengkap. Jumlah lembar jawaban AUM Umum dan AUM PTSDL yang disediakan guru bimbingan dan konseling kurang dibandingkan jumlah siswa, karena itu siswa kurang serius mengisi AUM Umum dan AUM PTSDL dengan anggapan bahwa pelaksanaan instrumen non-tes tidak ada persiapan/perencanaan. Siswa berpendapat pelaksanaanya asal-asalan dan hanya untuk mengisi jam pelajaran yang kosong serta hanya membuang-buang waktu. Siswa kurang memahami tujuan pelaksanaan instrumen non-tes.

Siswa berpendapat pelaksanaan instrumen non-tes kurang memberikan manfaat. Siswa juga berpendapat bahwa pelaksanaan instrumen non-tes masih belum jelas karena terbukti ia kurang mengetahui cara mengisi lembar jawaban AUM Umum dan AUM PTSDL. Sebagian siswa lain berpendapat enggan melihat hasil pelaksanaan AUM Umum, AUM PTSDL dan sosiometri yang sudah dikerjakannya.

Data yang diperoleh diperkuat oleh wawancara peneliti dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling tanggal 23 April 2013 di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh terungkap bahwa sulit dalam mengajak siswa untuk mengisi lembar jawaban AUM Umum dan AUM PTSDL di sekolah. Siswa sering enggan mengikuti pelaksanaan sosiometri, AUM Umum dan AUM PTSDL, siswa kurang mengetahui manfaat pelaksanaan AUM Umum, AUM PTSDL dan sosiometri. Siswa kurang serius dan kurang jujur dalam mengisi lembar jawaban AUM Umum, AUM PTSDL dan Sosiometri.

Pendapat siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan instrumen non-tes . Menurut Prayitno (2004:23) pelaksanaan instrumen non-tes harus direncanakan dan diselenggarakan dengan cermat, dan hati-hati karena itu perlu dilakukan sesuai dengan petunjuk yang dikemukakan yaitu:

1. Guru bimbingan dan konseling harus mempersiapkan/merencanakan pelaksanaan instrumen non-tes.

2. Guru bimbingan dan konseling mengadministrasikan instrumen non-tes dengan menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan instrumen non-tes
3. Guru bimbingan dan konseling mengolah dan menyampaikan hasil kepada responden.
4. Guru bimbingan dan konseling menggunakan hasil pelaksanaan instrumen non-tes untuk layanan bimbingan dan konseling.

Namun, berdasarkan hasil penelitian Jeffi Rangga Permaga (2012:39) terdapat 53,43% siswa menyatakan tidak ada guru bimbingan dan konseling merencanakan pelaksanaan instrumen non-tes, 63,1% siswa menyatakan tidak pernah guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan pelaksanaan instrumen non-tes kepada dirinya dan 60,4% siswa menyatakan tidak ada guru bimbingan dan konseling melakukan penyampaian hasil instrumen non-tes untuk dirinya, kemudian 53,43% siswa menyatakan tidak ada guru bimbingan dan konseling menggunakan hasil pelaksanaan instrumen non-tes di sekolah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa.

Seharusnya pelaksanaan AUM Umum, AUM PTSDL dan Sosiometri memiliki manfaat yang besar bagi siswa yang mengikutinya dengan baik, sukarela dan serius serta benar-benar berdasarkan keadaan sendiri-sendiri. Kenyataan di lapangan hanya sebagian siswa yang berpendapat pelaksanaan AUM Umum, AUM PTSDL, dan sosiometri bermanfaat, sebagian lagi beranggapan kurang memperoleh manfaat sesuai yang diharapkan. Oleh

karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Instrumen Non-tes”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikenali masalah yang terjadi yaitu:

1. Siswa berpendapat waktu pelaksanaan instrumen non-tes masih belum jelas.
2. Siswa beranggapan pelaksanaan instrumen non-tes kurang bermanfaat.
3. Siswa kurang memahami tujuan pelaksanaan instrumen non-tes.
4. Sebagian siswa enggan mengikuti pelaksanaan instrumen non-tes.
5. Siswa kurang serius mengisi lembar jawaban instrumen non-tes.
6. Siswa berpendapat guru bimbingan dan konseling kurang mempersiapkan/merencanakan dengan baik pelaksanaan instrumen non-tes.
7. Siswa mengatakan ada guru bimbingan dan konseling yang tidak menyampaikan hasil pelaksanaan instrumen non-tes.
8. Ada guru bimbingan dan konseling yang tidak menggunakan hasil/data instrumen non-tes untuk layanan bimbingan dan konseling.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dirumuskanlah penelitian ini yaitu *“Bagaimana Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Instrumen non-tes di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh”*.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada pendapat siswa tentang:

1. Persiapan/Perencanaanpelaksanaaninstrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Pengadministrasian instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling.
3. Penyampaian hasil pelaksanaan instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling.
4. Penggunaan hasil pelaksanaan instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling.

E. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat siswa tentang persiapan/perencanaaninstrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang pengadministrasian instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang penyampaian hasil pelaksanaan instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling?
4. Bagaimana pendapat siswa tentang penggunaan hasil pelaksanaan instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling ?

F. Asumsi

1. Pelaksanaan instrumen non-tes sangat penting dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengungkapkan kondisi siswa atau hal-hal yang sedang dibutuhkan oleh siswa.
2. Instrumen non-tes sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh yaitu Sosiometri, AUM Umum, dan AUM PTSDL.
3. Setiap siswa memiliki pendapat tentang pelaksanaan instrumen non-tes.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pendapat siswa tentang:

1. Persiapan/Perencanaan pelaksanaan instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling .
2. Pengadministrasian instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling.
3. Penyampaian hasil pelaksanaan instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling.
4. Penggunaan hasil pelaksanaan instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling.

H. Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya gambaran tentang pendapat siswa dalam pelaksanaan instrumen non-tes diharapkan penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi:

1. Guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pelaksanaan instrumen non-tes dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan instrumen non-tes agar lebih profesional.

2. Pimpinan sekolah agar dapat memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dengan berbagai instrumen non-tes di sekolah seperti AUM Umum, AUM PTSDL, Angket dan lain-lain.
3. Bagi pimpinan dan dosen jurusan bimbingan dan konseling sebagai bahan masukan dalam pengembangan wawasan mahasiswa dan merancang suatu kegiatan pelatihan pelaksanaan instrumen non-tes untuk meningkatkan kualitas lulusan guru bimbingan dan konseling.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Pendapat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendapat adalah pikiran atau anggapan seseorang tentang suatu hal seperti orang lain maupun peristiwa dan setiap orang bebas mengemukakanya. Pendapat dalam penelitian ini adalah pikiran atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan instrumen non-tes yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh.

2. Pelaksanaan Instrumen non-tes.

Prayitno (2004:11) menyatakan pelaksanaan instrumen non-tes ditentukan oleh penyiapan instrumen, pengadministrasian, pengolahan dan pemaknaan jawaban, penyampaian hasil dan penggunaan hasil instrumen tersebut. Pelaksanaan instrumen non-tes yang dimaksud dalam penelitian

ini meliputi (a) persiapan/perencanaan, (b) pengadministrasian (c) penyampaian hasil dan (d) penggunaan hasil instrumen non-tes, sedangkan instrumen non-tes yang dimaksud yaitu sosiometri, AUM Umum, dan AUM PTSDL.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendapat

Pendapat berasal dari bahasa Inggris yaitu *opinion* yang artinya pikiran atau perasaan. James P. Chaplin (2009: 109) menyatakan pendapat adalah:

Suatu kepercayaan, khususnya yang masih bersifat tentatif dan masih terbuka untuk diubah. Opini ini terletak di antara keyakinan yaitu kepercayaan yang secara intrinsik belum dapat diteliti kebenarannya dan pengetahuan yang telah diuji dan dibuktikan, dan tidak dapat ditafsirkan lagi oleh individu.

Pendapat merupakan pikiran dan anggapan berdasarkan pengetahuan yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Sesuai pendapat Abu Ahmadi (2009:169) pendapat adalah hasil pekerjaan pikir meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan yang lain, yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Suatu pikiran atau tanggapan itu merupakan suatu proses yang akhirnya menimbulkan pendapat. Santoso Sastropetro (1987:1) juga menyatakan pendapat adalah suatu hasil interaksi pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendapat merupakan suatu pikiran dan tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang masih tentatif dan terbuka untuk diubah. Konsep pendapat jika dihubungkan dengan pelaksanaan instrumen non-tes maka pendapat merupakan pikiran dan tanggapan siswa tentang pelaksanaan

instrumen non-tes yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Pendapat yang ditampilkan siswa tersebut dalam dua bentuk yaitu pendapat baik dan pendapat tidak baik. Untuk pendapat baik, ditandai apabila siswa beranggapan pelaksanaan instrumen non-tes sudah dilakukan dengan baik dengan melihat, mengalami dan menerima manfaat dari kegiatan pelaksanaan instrumen non-tes di sekolah, dan sebaliknya pendapat tidak baik berarti pelaksanaan instrumen non-tes di sekolah belum dilakukan sebagaimana mestinya. Pendapat siswa itu dapat diarahkan ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya Abu Ahmadi (2009: 169) menyatakan proses pembentukan pendapat yaitu:

1. Menyadari adanya tanggapan karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian atau tanggapan.
2. Menguraikan tanggapan yang majemuk dan dianalisis sifat-sifatnya.
3. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian. Setelah sifat dianalisis berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja yang kemudian satu sama lain dihubungkan dengan logis. Kalau dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dalam suatu kalimat yang benar. Dari penggabungan tersebut maka terbentuklah pendapat seseorang terhadap sesuatu.

B. Instrumen Non-Tes

1. Pengertian

Dalam layanan bimbingan dan konseling kondisi siswa perlu diungkap supaya dapat melakukan penyikapan yang sesuai dengan diri siswa itu sendiri. Pengungkapan kondisi siswa dapat dilakukan melalui pelaksanaan instrumen non-tes sesuai pendapat Prayitno (2006:2) pelaksanaan instrumen adalah kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi sesuatu.

Tohirin (2007: 208) menyatakan:

Kondisi dalam diri klien perlu diungkap melalui pelaksanaan instrumen baik tes maupun non-tes yang selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan serta disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan secara tepat kepada klien dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

Sesuai pendapat Tohirin layanan bimbingan dan konseling harus diberikan secara tepat kepada siswa. Agar pelayanan yang diberikan itu tepat guru bimbingan dan konseling harus memahami apa yang dibutuhkan siswa. Untuk memahami kebutuhan siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling maka dapat diungkap melalui pelaksanaan instrumen non-tes.

Hal serupa juga dijelaskan Dewa Ketut Sukardi(2007: 32) pelaksanaan instrumen non-tes yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas.

Selanjutnya Prayitno (2004: 23) menyatakan pelaksanaan instrumen non-tes harus direncanakan pelaksanaannya dan juga, harus mengorganisasikan kegiatan, mengadministrasikan instrumen, mengolah jawaban, menafsirkan hasil instrumen dan menetapkan arah penggunaan hasil instrumen dengan cermat, penuh perhitungan dan kehati-hatian. Dengan demikian pelaksanaan instrumen non-tes yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah harus mengikuti seperti yang sudah dijelaskan Prayitno.

Dalam hal ini, pelaksanaan instrumen non-tes adalah suatu proses menggunakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa. Pengungkapan secara lebih luas dan mendalam, serta membantu siswa dalam pemahaman tentang dirinya melalui kegiatan pelaksanaan instrumen non-tes. Kegiatan pelaksanaan instrumen non-tes yaitu mulai dari persiapan/perencanaaninstrumen non-tes, pengadministrasian instrumen non-tes, penyampaian hasil pelaksanaan instrumen non-tes kepada siswa atau responden dan penggunaan hasil pelaksanaan instrumen non-tes dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

2. Jenis Instrumen Non-Tes

Adapun jenis instrumen non-tes dalam penelitian ini adalah:

a. Sosiometri

Sosiometri memberikan pengukuran tentang ukuran berteman, dengan sosiometri orang dapat melihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang dalam kelompok. Menurut Tohirin (2007: 231) sosiometri merupakan alat (instrumen) untuk mengumpulkan data tentang hubungan sosial dan tingkah laku sosial siswa. Melalui teknik ini guru bimbingan dan konseling dapat memperoleh data tentang susunan hubungan antar siswa, struktur hubungan siswa, dan arah hubungan sosial. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga dapat membuat data sosiometris untuk setiap siswa yang selanjutnya dapat diketahui frekuensi pemilihan, yaitu banyaknya siswa yang dipilih, keakraban pergaulan antara siswa, status pilihan atau penolakan dan popularitas dalam pergaulan.

Selanjutnya menurut W.S. Winkel dan M. M Sri Hastuti (2007: 297) sosiometri merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam satu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang (10-50) berdasarkan preferensi antara anggota kelompok satu sama lain.

Bimo Walgito (1999: 35) menyatakan bahwa sosiometri sebenarnya telah memberikan pengertian tentang ukuran berteman. Jadi dengan sosiometri orang dapat melihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang dalam kelompok dan bagaimana struktur hubungan dalam kelompok yang bersangkutan.

Berarti metode sosiometri memegang peranan yang penting dalam pengukuran hubungan sosial setiap individu dengan individu tertentu seperti hubungan dalam kelas, hubungan dalam organisasi, hubungan dalam masyarakat, atau hubungan dalam kegiatan kelompok- kelompok lainnya.

Pelaksanaan sosiometri menurut Tohirin (2007: 231) menempuh langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa diminta untuk memilih satu atau dua atau lebih teman yang disenangi dalam kerja sama untuk suatu kegiatan.
- 2) Setelah siswa menulis dalam lembaran isian selanjutnya dikumpulkan.
- 3) Ditabulasi dalam matrik sosiometris.
- 4) Berdasarkan matrik sosiometris, pembimbing melakukan analisis.

b. Alat Ungkap Masalah Umum

Banyak cara untuk mengungkap dan memahami masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa dan salah satunya dapat

dilakukan melalui penggunaan Alat Ungkap Masalah Umum atau biasa disebut AUM Umum.

Menurut Prayitno, dkk (1997: 1)

....AUM sebagai alat ungkap masalah yang baru bukanlah alat pengukur, melainkan sebagai instrumen yang cukup sederhana, mudah dan murah untuk mengkomunikasikan berbagai masalah yang dialami klien kepada personil yang akan membantunya (seperti dosen, guru bimbingan dan konseling di sekolah).

Alat Ungkap Masalah Umum adalah sebuah instrumen standar yang sudah dikembangkan oleh Prayitno dan kawan-kawan, yang dapat digunakan dalam rangka mengungkap kondisi siswa, memahami dan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut. Alat Ungkap Masalah Umum ini disusun untuk mengungkap sepuluh bidang masalah yang mungkin dihadapi siswa, Kesepuluh bidang masalah tersebut mencakup:

- 1) Jasmani dan Kesehatan (JDK);
- 2) Diri Pribadi (DPI);
- 3) Hubungan Sosial (HSO);
- 4) Ekonomi dan Keuangan (EKD);
- 5) Karier dan Pekerjaan (KDP);
- 6) Pendidikan dan Pelajaran (PDP);
- 7) Agama, Nilai dan Moral (ANM);
- 8) Hubungan Muda Mudi (HMM);
- 9) Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK); dan

10) Waktu Senggang (WSG).

Jumlah keseluruhan item sebanyak 225.

c. Alat Ungkap Masalah PTSDL

Salah satu cara untuk mengungkap kelebihan dan masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar dapat dilakukan melalui Alat Ungkap Masalah PTSDL. Sesuai pendapat Prayitno, dkk. (1997: 2) pada dasarnya dikembangkan dua jenis ungkap masalah yaitu alat untuk mengungkap masalah- masalah umum dan alat untuk mengungkapkan masalah- masalah khusus berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

AUM PTSDL (Alat Ungkap Masalah) PTSDL, yang berisi lima komponen, yaitu :

- 1) Prasyarat penguasaan materi pelajaran (disingkat P)
- 2) Keterampilan belajar (disingkat T)
- 3) Sarana belajar (disingkat S)
- 4) Keadaan diri pribadi (disingkat D)
- 5) Lingkungan belajar dan sosio-emosional (disingkat L)

Keadaan PTSDL siswa akan menentukan mutu kegiatan belajar, yang selanjutnya akan menentukan hasil belajar mereka. Dalam kaitan itu, keadaan PTSDL siswa perlu diungkapkan dalam rangka peningkatannya demi pencapaian hasil belajar yang optimal siswa yang bersangkutan.

3. Teknik Pelaksanaan Instrumen Non-Tes.

Pendekatan dan teknik adalah salah satu hal yang sangat menentukan pelaksanaan instrumen non-tes. Menurut Prayitno (2004: 11) hal-hal yang sangat menentukan juga adalah:

a. Persiapan/Perencanaan Instrumen Non-Tes.

Matching antara instrumen dan responden harus benar-benar tepat, artinya instrumen yang dimaksudkan benar-benar cocok digunakan untuk mengungkapkan apa yang ada pada diri responden. Untuk itu guru bimbingan dan konseling perlu mempelajari manual instrumen, mengidentifikasi karakteristik responden, melihat kesesuaian antara instrumen dan responden, dan menyiapkan diri untuk mampu menyelenggarakan pengadministrasian instrumen.

Sebelumnya Prayitno, dkk (1997: 8) menyatakan hal yang perlu mendapat penekanan dalam pelaksanaan instrumen non-tes adalah persiapan yaitu memberikan informasi tertentu tentang tujuan diselenggarakannya.

Sejalan dengan itu Fitria Kasih (2011: 1) menyatakan hal penting untuk keberhasilan pelaksanaan instrumen perlu dilakukan persiapan instrumen non-tes karena kesesuaian antara jenis instrumen tertentu dengan siswa harus benar-benar tepat, maknanya instrumen tertentu harus benar-benar cocok digunakan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam diri siswa. Untuk itu

pembimbing perlu melakukan hal-hal penting sebagai berikut: (a) mempelajari manual instrumen, (b) mengidentifikasi karakteristik siswa, (c) melihat kesesuaian instrumen dan siswa, (d) menyiapkan diri untuk mampu mengadministrasikan instrumen, (e) menyiapkan aspek teknik dan administrasi.

b. Pengadministrasian Instrumen Non-Tes

Pengadministrasian instrumen non-tes diawali dengan penjelasan pokok isi, bentuk, kegunaan instrumen bagi responden, bagaimana menjawab, alokasi waktu, bagaimana jawaban diolah, bagaimana hasil pengolahan disampaikan, dan bagaimana hasil tersebut digunakan.

Prayitno, dkk (1997: 8) menyatakan petunjuk pengerjaan instrumen non-tes yaitu pemahaman yang lengkap tentang apa, mengapa, dan bagaimana serta kegunaan instrumen non-tes dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam pengadministrasian perlu diperhatikan lembar jawaban terpisah, siswa menulis identitas sendiri tanpa mencoret buku AUM, waktu penyelenggaraan, siswa bekerja cepat, teliti, dan tidak membuang-buang waktu, pengumpulan lembar jawaban secara cermat dan lengkap.

Kemudian Helma (2011: 2) menyatakan pengadministrasian instrumen disertai dengan penjelasan guru bimbingan dan konseling tentang isi instrumen non-tes, tujuan instrumen non-tes,

kegunaan instrumen non-tes, cara menjawab instrumen non-tes, dan alokasi waktu yang disediakan untuk menjawab instrumen non-tes. Oleh sebab itu dalam pengadministrasian instrumen non-tes guru bimbingan dan konseling harus menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan pelaksanaan instrumen non-tes.

Pengadministrasian instrumen berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan untuk apa instrumen tertentu dilaksanakan kepada siswa. Guna memberikan penjelasan atau jawaban atas pertanyaan di atas, guru bimbingan dan konseling menjelaskan pokok, isi, bentuk, tujuan dan kegunaan instrumen non-tes bagi siswa. serta bagaimana bekerja dengan instrumen non-tes tersebut, termasuk alokasi waktu yang disediakan dalam mengerjakannya.

c. Pengolahan dan Pemaknaan Jawaban Responden

Pengolahan jawaban responden dapat diolah dengan manual atau dengan menggunakan program komputer. Pengolahan manual dilakukan dengan memeriksa dan menghitung jawaban satu persatu, sedangkan pengolahan dengan program komputer dilakukan dengan memasukkan jawaban responden ke dalam program komputer. Data ini dapat disusun dalam kemasan individual atau kelompok kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria ataupun norma.

Hal yang sama dijelaskan Tohirin (2007: 212) pengolahan dan pemaknaan jawaban responden dapat dilakukan secara manual dan dapat menggunakan peralatan elektronik seperti program komputer yang sudah diprogramkan.

Dengan demikian pengolahan jawaban siswa dapat dilakukan secara manual dan dapat menggunakan peralatan elektronik yaitu komputer. Data atau jawaban siswa dianalisis dan dimaknai dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya siap digunakan dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.

d. Penyampaian Hasil Instrumen Non-Tes

Hasil pelaksanaan instrumen non-tes tidak boleh diumumkan secara terbuka kecuali tidak satu namapun disebut dan tidak satu datapun dikaitkan dengan pribadi. Data hasil instrumen non-tes dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil individu dalam rangka pelayanan konseling tetapi yang dipanggil bukanlah individu yang bermasalah saja namun, mereka yang memiliki skor menengah dan tinggipun perlu mendapat perhatian agar hasil instrumen non-tes dapat bermanfaat bagi semua responden.

Fitria Kasih (2011: 2) menyatakan hasil instrumen disampaikan guru bimbingan dan konseling dengan menrapkan azas kerahasiaan. Hasil instrument disampaikan dengan hati-hati dan tidak boleh diumumkan secara terbuka. Hasil instrumen non-tes dapat dijadikan

pembicaraan umum pada diskusi dalam kelas dengan catatan tidak ada nama siswa atau satu datapun yang dikaitkan dengan pribadi siswa.

Guru bimbingan dan konseling memiliki hak panggil terhadap siswa yang menjadi responden dalam pelaksanaan instrumen non-tes. Data hasil instrumen non-tes dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Meskipun siswa tidak memperlihatkan tanda-tanda bermasalah mereka juga bisa dipanggil agar tetap berkesempatan bertemu guru bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa yang tidak bermasalah misalnya berupa dorongan dan penguatan, perluasan wawasan dan aspirasi, penajaman sikap dan pengembangan rencana kegiatan di masa depan. Dengan demikian hasil instrumen non-tes dapat bermanfaat bagi semua siswa yang mengikuti pelaksanaan instrumen non-tes.

e. Penggunaan Hasil Instrumen Non-Tes.

Hasil instrumen non-tes dapat digunakan dalam seluruh spektrum kegiatan pelayanan konseling dari perencanaan sampai dengan penilaian dan pengembangannya. Menurut Helma (2011: 2) hasil instrument non-tes dapat digunakan bagi perencanaan program bimbingan dan konseling (dalam rangka *need assessment*), penetapan peserta layanan (kelompok, klasikal, idnividual) sebagai isi layanan, penimbangan tindak lanjut dan bagi upaya pengembangan.

Sebelumnya Prayitno (2004: 32) menyatakan hasil instrumen, baik tes maupun non-tes dapat digunakan baik langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan konseling perorangan. Berdasarkan hasil instrumen tes guru bimbingan dan konseling memiliki hak panggil atas klien untuk menjalani layanan konseling perorangan.

Hasil instrumen juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam proses layanan. Kemudian sewaktu proses layanan sedang berjalan, kadangkala diperlukan instrumen non-tes. Guru bimbingan dan konseling mungkin merasa perlu adanya data tertentu tentang siswa yang dapat diperoleh melalui penggunaan instrumen. Data yang terungkapkan itu kemudian ditafsirkan sebagai dasar bagi diambilnya keputusan yang tepat. Instrumen non-tes juga dapat digunakan dalam tahap penilaian hasil dan proses layanan. Instrumen non-tes dalam penilaian ini akan memberikan data yang lebih konkrit dan akurat.

Dari sisi lain data hasil instrumen non-tes dapat dijadikan pertimbangan untuk menempatkan seseorang atau lebih peserta layanan dengan konten tertentu. Data hasil instrumen non-tes yang dimaksudkan itu merupakan petunjuk awal sebagai landasan bagi perencanaan kegiatan layanan secara lengkap.

4. Tujuan Pelaksanaan Instrumen Non-tes

Pelaksanaan instrumen non-tes harus dilaksanakan untuk mengungkap kondisi siswa sebagaimana adanya. Data hasil pelaksanaan instrumen non-tes tersebut sangat penting dalam

pengoptimalan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2006: 3) tujuan pelaksanaan instrumen non-tes terbagi dua yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum pelaksanaan instrumen non-tes adalah diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu klien. Data ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan layanan konseling dan menjadi isi layanan yang dimaksudkan.

b. Tujuan khusus

Dikaitkan dengan fungsi- fungsi konseling pelaksanaan instrumen non-tes didominasi oleh fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan dan fungsi pengembangan serta fungsi pemeliharaan.

Sebagaimana Fitria Kasih (2011: 1) juga menyatakan tujuan instrumen non-tes secara umum adalah mengenal kondisi siswa untuk layanan bimbingan dan konseling. Jadi dengan pelaksanaan instrumen non-tes guru bimbingan dan konseling dapat mengenal kondisi siswa yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Tohirin (2007: 208) bahwa tujuan pelaksanaan instrumen adalah:

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan pelaksanaan instrumen non-tes adalah supaya diperolehnya data tentang kondisi tertentu atas diri klien (siswa). Data yang diperoleh melalui pelaksanaan instrumen non-tes selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling, dengan data tersebut penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah akan lebih efektif dan efisien.

b. Tujuan Khusus

Secara Khusus apabila dikaitkan dengan fungsi bimbingan dan konseling terutama fungsi pemahaman, data hasil pelaksanaan instrumen non-tes bertujuan untuk memahami kondisi klien (siswa) seperti potensi dasarnya, bakat dan minatnya, kondisi diri dan lingkungannya, masalah- masalah yang dialami, dan lain sebagainya. Pemahaman yang diperoleh melalui data yang dimaksudkan itu digunakan oleh Guru bimbingan dan konseling sebagai bahan pertimbangan dalam upaya membantu kita sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan masalah- masalah yang dialaminya. Dalam hal ini fungsi pencegahan dan fungsi pengentasan jelas terlihat.

Lebih jauh berdasarkan hasil pelaksanaan instrumen non-tes dapat mengembangkan potensi individu dan kondisi- kondisi baik yang ada pada diri klien terpelihara. Berarti fungsi pengembangan dan pemeliharaan terjalankan. Data yang terungkap

dari hasil pelaksanaan instrumen non-tes dapat juga digunakan sebagai bukti dalam rangka membela hak- hak klien (fungsi advokasi).

5. Operasional Kegiatan Instrumen Non-Tes

Kegiatan pelaksanaan instrumen non-tes dimulai dengan kesiapan guru bimbingan dan konseling secara professional yang merupakan dasar dalam suksesnya pelaksanaan instrumen non-tes. Menurut Prayitno (2006: 23) pelaksanaan instrumen non-tes harus direncanakan dengan cermat, penuh perhitungan dan penuh kehati-hatian:

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan objek yang akan diukur atau diungkapkan
- 2) Menetapkan subjek yang akan menjalani pengukuran
- 3) Menetapkan atau menyusun instrumen sesuai dengan objek yang akan diukur/diungkap
- 4) Menetapkan prosedur pengukuran/pengungkapan
- 5) Menetapkan fasilitas
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b. Pelaksanaan

- 1) Mengkomunikasikan rencana pelaksanaan instrumen non-tes kepada pihak terkait.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan instrumen non-tes
- 3) Mengadministrasikan instrumen

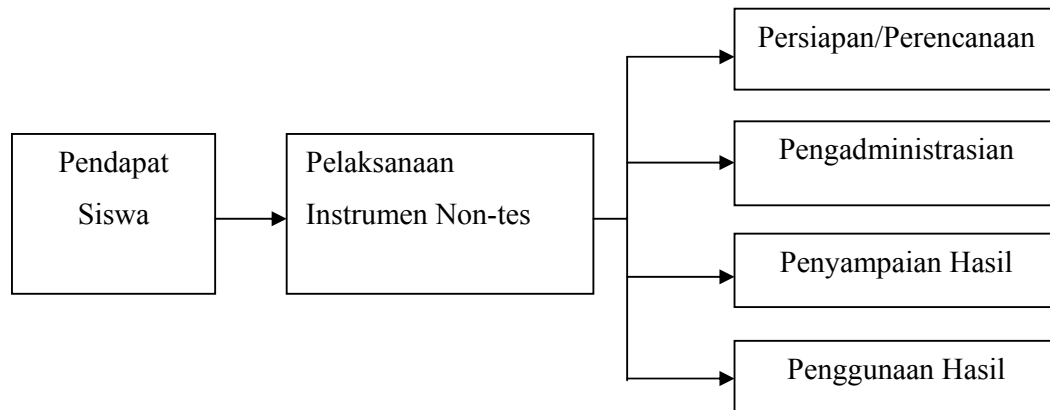
- 4) Mengolah jawaban responden
 - 5) Menafsirkan hasil instrumen
 - 6) Menetapkan arah penggunaan hasil instrumen non-tes
- c. Evaluasi
- 1) Menetapkan materi evaluasi terhadap kegiatan instrumen non-tes serta penggunaan hasil- hasilnya
 - 2) Menetapkan prosedur dan cara- cara evaluasi
 - 3) Melaksanakan kegiatan evaluasi
 - 4) Mengolah dan menafsirkan hasil evaluasi
- d. Analisis Hasil Evaluasi
- 1) Menetapkan norma/standar analisis
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak lanjut
- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut terhadap kegiatan instrumen non-tes serta penggunaan hasil- hasilnya.
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan
- 1) Menyusun laporan kegiatan pelaksanaan instrumen non-tes
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - 3) Mendokumentasikan laporan kegiatan.

Senada dengan itu Nofrita (2011: 2) menyatakan operasional kegiatan instrumen non-tes dilakukan dari perencanaan, pengadministrasian, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Dengan demikian dalam operasional pelaksanaan instrumen non-tes guru bimbingan dan konseling perlu melakukan perencanaan, pengadministrasian, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan menyusun laporan.

C. Kerangka Konseptual

Program layanan bimbingan dan konseling direncanakan dan disusun oleh guru bimbingan dan konseling dengan melihat hasil pelaksanaan instrumen non-tes siswa. Ada siswa yang berpendapat pelaksanaan instrumen non-tes kurang baik karena bagi mereka pelaksanaan instrumen non-tes kurang bermanfaat sehingga dilaksanakannya dengan kurang serius dan bukan berdasarkan keadaan masing-masing siswa tersebut.

**Bagan 1. Kerangka Konseptual
Pendapat Siswa Tentang
Pelaksanaan Instrumen Non-Tes**



Keterangan:

Pendapat siswa tentang pelaksanaan instrumen non-tes dalam hal persiapan/perencanaan, pengadministrasian, penyampaian hasil dan penggunaan hasil pelaksanaan instrumen non-tes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa tentang pelaksanaan instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling adalah:

1. Pada persiapan/perencanaan siswa berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling telah mempersiapkan pelaksanaan instrumen non-tes dengan kategori kurang terlaksana.
2. Pada pengadministrasian siswa berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling telah mengadministrasikan instrumen non-tes dengan kategori kurang terlaksana.
3. Pada penyampaian hasil siswa berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling telah menyampaikan hasil instrumen non-tes dengan kategori kurang terlaksana.
4. Pada penggunaan hasil siswa berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling telah menggunakan hasil instrumen non-tes dengan kategori tidak terlaksana.
5. Secara keseluruhan siswa berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan instrumen non-tes berkenaan dengan persiapan/perencanaan, pengadministrasian, penyampaian hasil dan penggunaan hasil instrumen non-tes yang tergolong kurang terlaksana di SMA

Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh.

B. Saran

1. Pendapat siswa tentang pelaksanaan instrumen non-tes yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berada pada kategori kurang terlaksana . Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh agar dapat mempersiapkan aspek dan teknik pengadministrasian instrumen non-tes, menjelaskan manfaat dan tujuan instrumen non-tes, menyampaikan hasil dengan cermat dan hati-hati, dan menggunakan hasil instrumen non-tes untuk perencanaan program bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memberikan perhatian terhadap proses kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam pelaksanaan instrumen non-tes dengan memberikan fasilitas yang lebih lengkap untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Diharapkan kepada pimpinan dan dosen jurusan bimbingan dan konseling agar merancang suatu kegiatan pelatihan pelaksanaan instrumen non-tes untuk meningkatkan wawasan mahasiswa dan kualitas guru bimbingan dan konseling.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang terkait dengan instrumen non-tes seperti kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan instrumen non-tes, kesiapan siswa dalam mengikuti pelaksanaan instrumen non-tes, dan penggunaan hasil hasil instrumen non-tes oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Muri Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan*. Padang: Ikip Padang.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- _____. 2011. *Asessmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Bimo Walgito. 1999. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Ofseet.
- Dewa Ketut Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitria Kasih. 2011. *Rekapitulasi Materi Sosialisasi dan Koordinasi PPLBKS*. Padang: STKIP PGRI.
- Helma. 2011. *Sosok Utuh Kompetensi Profesional Konselor*. Padang: STKIP PGRI
- James P. Chaplin. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jeffi Rangga Permaga. 2012. *Pengadministrasian Instrumen Non Tes Oleh Guru BK Dalam Pemberian Layanan BK*. Skripsi. Padang: UNP.
- Neviyarni. 2009. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta.
- Nofrita. 2011. *Coaching PLBK Sekolah*. Padang: STKIP PGRI.
- Prayitno, dkk. 1997. *Pedoman Alat Ungkap Masalah (AUM PTSDL Format-2: Siswa SLTA)*. Padang: FIP IKIP.
- _____. 1997. *Pedoman Alat Ungkap Masalah (AUM seri Umum Format-2: Siswa SLTA)*. Padang: FIP IKIP.
- Prayitno. 2004. *L.1-L.9 Jurusan Bimbingan dan Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. 2006. *P.1-P.6 Jurusan Bimbingan dan Konseling*. Padang: FIP UNP.

- Rahma Wira Nita. 2011. *Penyusunan Pelaksanaan Pengelolaan dan Evaluasi Program PPLBK Sekolah*. Padang: STKIP PGRI.
- Santoso Sastropetro. 1987. *Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1996. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Gramedia
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling (di Institusi Pendidikan)*. Yogyakarta: Media Abadi.